

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan salah satu sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan pedagogic.

Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tanggung rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. Sebagai orang tua maupun pendidik (guru) dalam lembaga, anda selayaknya harus mengerti benar tentang anak didik. Anda dituntut untuk mampu mengerti dan memahami karakter anak anda untuk memastikan tingkat atau jenjang yang sesuai bagi mereka. Terutama anak-anak yang

masih duduk di bangku pendidikan anak usia dini(PAUD) maupun di bangku taman kanak-kanak.

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orang tua, pendidik dan para ahli psikologi untuk anak usia dini (Hurlock,1993 dalam Riana Mashar 2011). Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak- anak berada dalam proses perkembangan kepribadian dan usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain dan puncaknya ada pada tahun-tahun tersebut.

Pola asuh disini dapat diartikan cara merawat dan mendidik anak oleh orang tua dengan cara yang terbaik.Bertujuan menjadikan anak yang berkecerdasan yang tinggi. Dari segi perawatan orang tua memberikan perawatan dengan kasih sayang sejak sedini mungkin,karena perawatan yang sesuai akan berpengaruh dengan perkembangan anak dari segi kecerdasan dan kepribadian. Dan dari segi pendidikan,pendidikan yang maksimal dan sesuai minat dan bakat anak akan mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak. Maka dibutuhkan karakteristik pola asuh orana tua seperti halnya pola asuh demokratis,pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Dari ketiga karakteristik pola asuh tersebut juga akan menghasilkan kecerdasan dan kepribadian dengan karakteristik anak yang berbeda.

Pada usia yang sulit itu jika terbentuk emosi pada diri anak, karena emosi dapat diibaratkan sebagai poros kehidupan manusia, yang jika

terganggu aspek emosinya maka terganggu pula aspek kehidupan yang lain. Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Kecerdasan orang lain kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiridan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi- emosi. Dengan mengajari anak dengan ketrampilan emosin mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa.

Adapun beberapa tolak ukur keberhasilan yang cukup penting dan mendasar dalam perkembangan kecakapan interpersonal anak adalah :

1. Anak-anak mampu menjalin kerja sama dan kesetiaan persahabatan yang positif dengan teman sebaya.

2. Anak-anak mampu memaafkan kesalahan orang lain dan meminta maaf bila mereka bersalah.
3. Anak-anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial atau pertemanan baru.
4. Anak mampu mengidentifikasi peranan penting dirinya, baik didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di kalangan teman-teman sebayanya.

Terkadang orang tua juga memandang keberhasilan masa depan anak hanya ditentukan kecerdasan intelektual anak saja dan didikan keras saja. Padahal penelitian terbaru dalam bidang psikologi anak menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan spiritual juga sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan keberhasilan masa depan anak.

Mungkin sedikit gambaran di atas tentang karakteristik anak usia dini bisa menjadi panduan bagi anda untuk lebih memahami tentang perkembangan anak, karena karakter terbentuk dari cara keluarga yang mempengaruhi. Anak adalah warisan yang harus dijaga dan diberdayakan dengan sebaik-baiknya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut kurang tepatnya orang tua dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anak usia dini dalam pembentukan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok TK B.

C. PEMBATAAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada usia anak usia dini di PAUD SAYMARA KARTASURA kelompok TK B.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD SAYMARA KARTASURA kelompok TK B?
2. Seberapa besar hubungan pola asuh orangtua terhadap anak di PAUD SAYMARA KARTASURA kelompok TK B?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari perumusan masalah yang peneliti buat bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh keluarga otoriter terhadap kecerdasan emosional anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD SAYMARA KARTASURA kelompok TK B.
- b. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua otoriter terhadap anak di PAUD SAYMARA KARTASURA kelompok TK B.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

- 1) Guru memiliki referensi pembelajaran yang efektif untuk memotivasi orang tua terhadap pola asuh dalam pendidikan anaknya untuk kecerdasan emosional anak.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

b. Bagi Anak

- 1) Strategi pembelajaran tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.

- 2) Mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi TK

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti sebagai calon guru dapat memberikan gambaran tentang pentingnya hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.
- 2) Memberikan rujukan kepada peneliti untuk melakan penelitian selanjutnya.